



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**JUBLIMER SIHOMBING
1715100224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : Jublimer Sihombing
NPM : 1715100224
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR, LABA
OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA
MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

MEDAN, AGUSTUS 2021.

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak. CA

DEKAN



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

PEMBIMBING I

Suroso, SE., M.Si., Ak

PEMBIMBING II

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Jublimer Sihombing
N.P.M : 1715100224
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

MEDAN, AGUSTUS 2021

PENGUJI I

Hasrul Azwar Hasibuan, SE.,MM

PENGUJI III

Dito Aditia Darma Nst, SE.,M.Si

PENGUJI II

Suroso, SE.,M.Si.,Ak

PENGUJI IV

Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA

PENGUJI V

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jublimer Sihombing
NPm : 1715100224
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Jublimer Sihombing

1715100224



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: JUBLIMER SIHOMBING
Tempat/Tgl. Lahir	: SUMBUL / 09 Oktober 1988
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100224
Program Studi	: Akuntansi
Konentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Persyaratan Kredit yang telah dicapai	: 124 SKS, IPK 3.49
Nomor Hp	: 085360663715
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Pengaruh laba kotor ,laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2017-2020)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Medan, 06 November 2020

Pemohon,

(Jublimer Sihombing)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, S.P., M.M.)

Tanggal : 10-11-2020
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Suroso, SE, MSI, Ak.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 10/11-2020
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Dito Aditia Darma Nas, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 06 November 2020 14:38:10



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
Email : fasosa@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, Sabtu, Tanggal ,07 Bulan, Agustus Tahun, 2021, telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi Semester Tahun Akademik 2020/2021 bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : Jublimer Sihombing
Npm : 1715100224
Program Studi : Akuntansi
Tanggal Ujian : Sabtu, 07 Agustus 2021

Judul Skripsi Lama : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020)

Judul Skripsi Baru : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di masa Mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji	Hasrul azwar Hasibuan, SE, MM	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA	
3	Anggota II/ Pembimbing II	Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si	
4	Anggota III/ Penguji I	Dra. Maryam, Ak, M.Si., CA	
5	Anggota IV/ Penguji II	Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si	



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE., M.Si., CA
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NST, SE., Msi
 Nama Mahasiswa : JUBLIMER SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100224
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDEKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI) 2016-2021

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
26/01/2021	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan pengertian kas terlebih dahulu pada BAB 15 tinjauan pustaka. Ganti H₁, H₂, H₃ pada kerangka konseptual Cari apa yg dimaksud dengan "a" pada rumus teknik Analisis Data. Tambahkan Daftar pustaka. 		
02/02/2021	<ul style="list-style-type: none"> Ganti kata uang tunai menjadi Arif lancar pada pengertian kas di bab 15 Cari Argumen lain untuk menghimpun kriteria sampel " perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut turut tahun 2016-2019". Acc proposal. 		

Medan, 03 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Suroso SE.,M.Si.,Ak
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst.,SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : JUBLIMER SIHOMBING
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100224
Tingkat Pendidikan : STRATA-1 (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh laba kotor,laba operasi,dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2016_2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19-06-2021	<ul style="list-style-type: none">- Nama website tidak perlu diwanai.- Rapikan paragraph kata pengantar.- Rapikan jarak pointer pada sub judul halaman 26.- Rapikan kerangka konseptual.- Tabel yang terpotong halamannya , judul tabel dibuat kembali.- Judul / Sub judul jangan terpotong ke paragraf halaman berikutnya.		
01-07-2021	<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan penelitian Saudara kaitkan dengan teori-teori yang sudah Saudara jelaskan pada BAB II sehingga didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori atau tidak sejalan dengan teori.- Pembahasan penelitian Saudara juga kaitkan dengan hasil penelitian terdahulu sehingga didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.		
06-07-2021	<ul style="list-style-type: none">- Logo UNPAB sesuaikan ukurannya dengan pedoman/panduan Skripsi Prodi Akuntansi UNPAB- Cek kembali kutipan/rujukan pada BAB I s/d V pastikan sudah ada pada Daftar Pustaka.		
10-07-2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau		

Medan, 07 Juni 2021
Diketahui/Ditetujui oleh :
Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : SUPORO, SE, M.SI, AK
Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DHARMA Nst, SE, M. SI
Nama Mahasiswa : JUBLIMER SIHOMBING
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100224
Bidang Pendidikan : STRATA - I (S1).
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BET 2016-2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3-6-2021	Daftar populasi perlu di Cantumkan.	JK	
4-6-2021	Acc Sidang	JK	

Medan, 07 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

*ACC Pengesahan/ Jilid Lax
19/08/2021*



Dito Aditia Darma Nest, SE., M.Si



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

JUBLIMER SIHOMBING

1715100224

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc/Idid Lay
31/08 2021 An. Pak Suroso



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**JUBLIMER SIHOMBING
1715100224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Ace Sidang
14/6-2021
R. Rintan



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

JUBLIMER SIHOMBING
1715100224

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021

ACC antak Seminar Proposal

06/02/2021



Dito Aditia Darma Net, SE., M.Si



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019**

PROPOSAL

Oleh:

**JUBLIMER SIHOMBING
1715100224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Ae
Pb I
Semproposol
Kulmba 2/2-202

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019**

PROPOSAL

Oleh:

**JUBLIMER SIHOMBING
1715100224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau

10/07/2021

Dito Aditia Darma Not, SE., M.Si

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

JUBLIMER SIHOMBING

1715100224

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/15/2021 10:42:32 AM

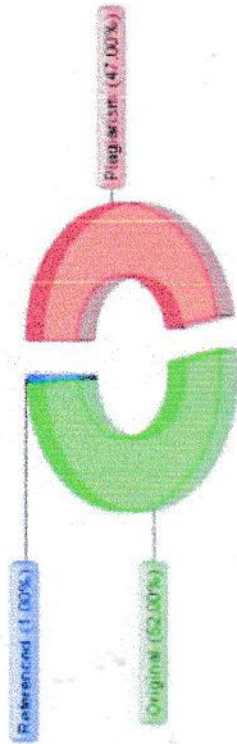
Analyzed document: JUBLIMER SIHOMBING_1715100224_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- 1. Compare: Rewrite
- 2. Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

1. Relation chart



2. Plagiarism from sources

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 114/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
na saudara/i:

: JUBLIMER SIHOMBING

: 1715100224

Semester : Akhir

s : SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 23 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Juli 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : JUBLIMER SIHOMBING
N. P. M : 1715100224
Tempat/Tgl. Lahir : SUMBUL / 09/10/1988
Alamat : Jl.binjai km 13 Medan sunggal
No. HP : 085359082843
Nama Orang Tua : MARIHOT SIHOMBING/RENTA NABABAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh laba kotor ,laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2017-2020)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 23 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



JUBLIMER SIHOMBING
1715100224

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 23 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUBLIMER SIHOMBING
 Tempat/Tgl. Lahir : SUMBUL / 09/10/1988
 Nama Orang Tua : MARIHOT SIHOMBING
 N. P. M : 1715100224
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085359082843
 Alamat : Jl. binjai km 13 Medan sunggal

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh laba kotor ,laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2017-2020), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



JUBLIMER SIHOMBING
 1715100224

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini, dapat diketahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2019 yang tidak mengalami kerugian, tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Kata kunci: laba Kotor, laba Bersih, laba Operasi, Arus Kas

Abstract

This study aimed to provide empirical evidence on gross profit, operating profit and net income in predicting future cash flows by examining each variable. Through this research, we can know what income concept that is best in predicting cash flow.

The object of research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2019 who did not experience a loss, do not merge during the observation period, and consecutively registered during the observation period. The method used in the selection of objects in this study was purposive sampling. Analysis model used in this study is multiple regression analysis model performed with the aid of the computer program SPSS version 17 for Windows.

The results of this study indicate that gross profit has the best ability as compared with operating income and net income in predicting future cash flows. Partially only variable that proved significant gross profit affect the dependent variable (cash flow). However, simultaneously gross profit, operating profit and net earnings have predictive ability for future cash flows.

Keywords: Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Laba Kotor ,Laba Operasi dan Laba Bersih dalam memprediksi Arus Kas Di masa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)”.Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan,SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan PancaBudi.
2. Bapak Dr.Onny Medaline,SH.,MKn selaku Dekan Fakultas Sosial Sain Universitas Panca Budi.
3. Ibu Dr.Rahima Br.Purba,SE.,M.Si.,Ak.,CA.selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Panca Budi.
4. Ibu Dr.Rahima Br.Purba,SE.,M.Si.,Ak.,CASelaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu dan memberikan kritik dan saran terhadap perbaikanskripsi saya.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nst,SE.,M.si.selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsisaya.
6. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materi selama saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang,kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya selama menyelesaikan skripsiini.
8. Semua teman teman saya ,baik teman teman kampus dan diluar kampus yang selalu memberikan semangat kepada saya.

Akhir kata, Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, Penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik untuk membangun kita semua. Terimakasih.

Medan, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Kas.....	12
2.1.2 Arus Kas	13
2.1.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	16
2.1.4 Keunggulan Laporan Arus Kas	17
2.1.5 Laporan Keuangan.....	18
2.1.6 Kegunaan Laporan Keuangan	19
2.1.7 Laporan Laba Rugi	21
2.1.8 Laba Kotor.....	24
2.1.9 Laba Operasi.....	25
2.1.10 Laba Bersih.....	26
2.1.11 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas	26
2.1.12 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas	27
2.1.13 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas	28
2.2 Penelitian Sebelumnya`	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	32
3.3 Populasi, Sampel/Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Analisis Deskriptif	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasi	43
4.1.3 Uji Hipotesis	47
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1 Jadwal Pengajuan Proposal Penelitian dan Proses Skripsi	32
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	33
Tabel 3.3 Operasi Variabel	37
Tabel 4.1 Tabel Frekuensi.....	41
Tabel 4.2 Klogomorof-Smirnof	45
Tabel 4.3 Tabel Kolinearitas	46
Tabel 4.4 Tabel Autokorelasi.....	46
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.7 Uji f	50
Tabel 4.8 Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 P-Plot.....	43
Gambar 4.2 P-Plot L_N	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Terdapat beberapa pondasi penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha miliknya. Salah satunya adalah dengan memiliki sumberdaya yang baik dan berkualitas. Sumberdaya ini bisa dari segi produk yang dihasilkan ataupun dari modal yang dimiliki. Pentingnya memiliki modal atau kekuatan *financial* yang baik dan stabil, tentunya akan memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha miliknya tersebut.

Modal yang dimiliki ini tidak harus dalam bentuk dana pribadi, umumnya para pelaku usaha mendapatkan modal usaha yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya selain dari modal pribadi adalah melalui aktifitas kerjasama dengan perusahaan lain, investor, ataupun pinjaman kepada pihak bank.

Untuk dapat mempermudah kerjasama baik dalam bentuk investasi yang dilakukan oleh investor, ataupun pinjaman kepada bank, pelaku usaha tentunya harus dapat meyakinkan pihak-pihak tersebut bahwa melakukan kerjasama dengan perusahaan yang dimiliki dapat memberikan profit. Apabila pihak kedua tersebut sudah yakin, maka tentunya kerjasama dapat dilakukan.

Salah satu cara untuk meyakinkan investor untuk melakukan investasi ataupun pihak bank untuk dapat melakukan pinjaman modal adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat

bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan memiliki potensi dalam mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI,2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang diamanahkan kepada mereka. Laporan keuangan perusahaan ada lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan entitas tersebut kepada investor, Supplier, pihak perbankan untuk kepentingan tertentu. Penyusunan laporan keuangan yang diakui oleh dunia yang mengikuti ketentuan dalam IFRS. Ada beberapa SAK yang sudah konvergen dengan IFRS yaitu PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 2 mengenai Laporan Arus Kas. Pada pernyataan standard akuntansi keuangan No 2 ini berpusat pada laporan arus kas haruslah mencakup pelaporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, danpendanaan.

Percepatan konvergensi SAK ke IFRS ini bukanlah tanpa tujuan. Tujuan utama dari percepatan ini adalah untuk membantu enitas dalam mengembangkan usahanya dengan membuka celah selebar-lebarnya untuk investor baik investor

dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri dengan harapan setiap entitas menjadi lebih maju dalam pengembangan usahanya.

Berdasarkan rangkaian pernyataan diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan terkhususnya laporan arus kas memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pandangan investor untuk mau melakukan aktivitas investasi pada suatu entitas. Dalam pembentukan laporan arus kas salah satu aspek yang terdapat didalamnya adalah laba kotor, laba bersih, dan laba operasi.

Laba kotor adalah laba yang diperoleh oleh suatu entitas sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertamakali perusahaan peroleh (Kasmir, 2012:302). Dalam prakteknya perolehan laba yang diterima oleh suatu entitas tiap periode tentunya tidaklah sama termasuk dengan perolehan laba kotor. Perolehan data laba kotor umumnya dipengaruhi oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Jika penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotorpun akan ikut turun (Harahap,2018:221)

Laba operasi (*operating income*) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9). Sedangkan menurut Kasmir (2012:303) Laba operasi adalah laba yang meliputi semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan

dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk dengan pajak (Kasmir, 2012:303). Menurut Harahap (2018: 304) untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan adalah dengan membagi pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dengan banyaknya penjualan. Semakin besar nilai persentase ini akan semakin baik dikarenakan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Subramanyam (2010:72), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya lababersih maka meningkatnya arus kasoperasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.

Dalam penelitiannya, Rispayanto menyatakan bahwa Laba bersih tidak berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa datang. Hal yang senada disampaikan oleh Budiyasa dan Eka (2015:340) dalam penelitian yang mereka

lakukan terkait dengan pengaruh laba dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan diketahui bahwa laba bersih adalah satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa datang. Dalam penelitian Nurlita *et al* (2019:1-13) diketahui bahwa laba bersih dan laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap memprediksi arus kas masa depan sedangkan laba operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap memprediksi arus kas di masa depan.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suaidah (2017:161) menyatakan bahwa secara parsial, kemampuan arus kas operasi, arus kas investasi dan variabel laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Secara simultan komponen arus kas dan laba juga berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan.

Setelah mengetahui metode ataupun cara untuk melakukan analisis kinerja suatu perusahaan, langkah selanjutnya adalah, investor akan memilih sektor yang sesuai yang memiliki potensi untuk cepat berkembang. Umumnya dalam hal ini sedikit banyak para investor akan melihat kebijakan dari pemerintah. Sektor manakah yang mendapatkan perhatian oleh pemerintah untuk dikembangkan, karena dengan campur tangan pemerintah tentunya diharapkan sektor tersebut akan berkembang dengan baik.

Mengutip dari <https://www.idx.co.id> pada 8 desember 2020, diketahui terdapat tujuh (7) sektor yang terdapat dalam dunia usaha yang meliputi, sektor agrikultur, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, sektor keuangan,

infrastruktur dan transportasi, tambang, aneka industri, sektor properti, *real estate* dan bangunan, serta sektor perdagangan, servis, dan investasi.

Pada 29 Mei 2019, harian ekonomi neraca memberitakan bahwasanya Bapak Airlangga Hartato yang menjabat sebagai Menteri perindustrian, menyatakan bahwa “industri manufaktur mampu menjadi daya ungkit bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu pemerintah bakal lebih fokus untuk memicu kinerja sektor yang memiliki efek berantai tersebut”. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, maka tentunya diharapkan aktivitas investasi pada sektor ini akan meningkat.

Dari ke tujuh sektor yang tercatat di <https://www.idx.co.id>, tiga diantaranya yang tercakup kedalam sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia (*Basic industry and chemical*) yang didalamnya terdapat 44 perusahaan, yang kedua adalah sektor industri barang konsumsi dengan 37 perusahaan, dan yang ke tiga adalah sektor aneka industri dengan 27 perusahaan, dimana total dari perusahaan ini adalah 108 perusahaan.

Berdasarkan landasan pemikiran yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang diberi judul *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus kas Dimasa Menatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2016-2019)*.

1.2 Identifikasi Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur walaupun dalam dukungan pemerintah, akan tetapi belum dapat menaikkan aktivitas investasi pada sektor tersebut.
2. Arus kas merupakan aspek dalam laporan keuangan yang masih jarang digunakan oleh para investor untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan aktivitas investasi.
3. Masih dijumpai adanya pro-kontra antara teori pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terkait pengaruhnya dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

a. Pembatasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya terdapat pada analisis pengaruh dari laba kotor, laba bersih, dan laba operasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan sektor manufaktur periode tahun 2016-2019 baik secara parsial maupun secara simultan.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun 2016-2019 ?

2. Bagaimana pengaruh Laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh Laba oprasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.

1.4 Tujuan dan ManfaatPenelitian

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai melalui penelitian: adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis bagaimana Laba kotor, berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.
- b. Untuk menganalisis bagaimana Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.
- c. Untuk menganalisis bagaimana Laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.

- d. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis yaitu sebagai ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi, khususnya jurusan akuntansi dan paling penting bagi penulis sendiri untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang sektor manufaktur di BEI periode tahun2016-2019.
- b. Secara praktis sebagai sumbangan pemikiran bagi kepentingan negara, bangsa, dan pembangunan, serta memberikan manfaat kepada masyarakat umum agar dapat mengetahui pengaruh dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang sektor manufaktur di BEI periode tahun 2016-2019.

1.5 KeaslianPenelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wanti (2012) dengan judul “Kemampuan laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* di BEI”. Andayani dan I Gede (2015) dengan judul “Pengaruh laba, arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masadepan”.

Respiyanto (2013) dengan judul “Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi operasi arus kas masa datang. Ada pula penelitian dari Alamsyah (2019) dan Noor dengan judul “Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Jordan (2015) Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang (*The influence of gross profit, operating income, and net income in predicting future cashflow*).

Penelitian ini memiliki Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Populasi Sampel

Populasi dari penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2007-2010, 2009-2012, 2011-2013, dan 2012-2017 sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2016-2019

2. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

3. Variabel independen (X)

Variabel yang terdapat pada penelitian terdahulu meliputi rasio hutang serta pengaruh laba, sedangkan pada penelitian ini tidak mencakup rasio hutang, serta pengaruh laba pada penelitian ini lebih dispesifikasikan menjadi, laba bersih, laba kotor, dan laba operasi.

4. Sektor usaha

Pada penelitian terdahulu, sektor usaha yang diamati adalah hanya pada sektor food and baverage dan sektor *trade service and invesment*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan seluruh sektor usaha manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Umar, 2012:30). Penelitian ini menganalisis pengaruh dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa datang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan sektor manufaktur yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia(<https://www.idx.co.id>).

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan proposal dan penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Pengajuan Proposal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2020				2021											
		Jan				Feb				Apr				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal	■	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■											
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Pengolahan data									■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■		
7	Bimbingan Skripsi															■	■

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 sebanyak 108 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah: Perusahaan yang laporan keuangannya masih lengkap selama periode 2016-2019, perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2016-2019, perusahaan yang tidak melakukan *merger* selama periode 2016-2019. Berdasarkan kriteria di atas dalam pengambilan sampel, maka peneliti menemukan 67 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel. Berikut adalah tabel Populasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
1	ASII	Astra International Tbk.	√	X	√	
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√	√	1
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	X	√	
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√	√	2
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	√	√	√	3
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	√	4
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	√	√	√	5
8	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	√	√	√	6
9	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	√	√	7
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	√	√	√	8
11	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	√	X	√	
12	INDS	Indospring Tbk.	√	√	√	9
13	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	√	X	√	

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
14	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	√	√	√	10
15	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	√	X	√	
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	√	√	√	11
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	√	X	√	
18	PBRX	Pan Brothers Tbk.	√	X	√	
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	√	X	√	
20	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	√	12
21	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	13
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	√	X	√	
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√	√	14
24	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√	15
25	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	√	√	√	16
26	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	√	X	√	
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.	√	√	√	17
28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	18
29	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	√	√	√	19
30	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	√	20
31	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	√	√	√	21
32	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√	22
33	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	√	23
34	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	24
35	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√	√	25
36	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	√	√	√	26
37	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	√	X	√	
38	EKAD	Ekadharna International Tbk.	√	√	√	27
39	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	√	√	√	28
40	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	X	√	
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	√	√	√	29
42	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	√	30
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	√	31

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
44	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	X	√	
45	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	√	X	√	
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	32
47	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	√	√	√	33
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	√	√	34
59	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	√	X	√	
50	LION	Lion Metal Works Tbk.	√	√	√	35
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	√	X	√	
52	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	√	X	√	
53	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	√	X	√	
54	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	√	√	√	36
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	√	X	√	
56	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	√	X	√	
57	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	√	X	√	
58	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	√	√	√	37
59	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	38
60	IFII	Indonesia Fiberboard industry	√	√	√	39
61	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	√	√	√	40
62	SPMA	Suparma Tbk.	√	X	√	
63	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	√	√	41
64	SULI	SLJ Global Tbk.	√	X	√	
65	TDPM	Tridomain Performance Material	√	X	√	
66	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	√	√	42
67	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	√	√	√	43
68	TRST	Trias Sentosa Tbk.	√	√	√	44

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
69	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	√	X	√	
70	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	X	√	
71	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	√	√	√	45
72	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	X	√	
73	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	47
74	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	48
75	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	√	√	
76	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	49
77	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	X	√	
78	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	X	√	
79	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	√	X	√	
80	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	50
81	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	51
82	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	√	√	√	52
83	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	X	√	
84	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	√	X	√	
85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	53
86	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	√	54
87	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	55
88	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	56
89	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	X	√	√	
90	KINO	Kino Indonesia Tbk.	√	√	√	57
91	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	58
92	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	X	√	
93	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	X	√	
94	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	√	√	√	59
95	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	60
96	PEHA	Phapros Tbk.	√	X	√	
97	RMBA	Bentoel Internasional Investam	√	X	√	

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
98	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	X	√	
99	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	√	61
100	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	X		
101	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	X	√	
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	√	√	√	62
103	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	63
104	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	64
105	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	65
106	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√	66
107	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	√	X	√	
108	HMSP	H.M. sampoerna Tbk.	√	√	√	67

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Kriteria 1: Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2016-2019.

Kriteria 2: Perusahaan dengan laporan keuangan selama periode 2016-2019 masih lengkap di IDX.

Kriteria 3: Perusahaan yang tidak melakukan merger selama periode 2016-2019

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan lokasi penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang masih terdapat di situs BEI <https://www.idx.co.id>.

3.4 Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen(Y).

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Laba Kotor (X_1), Laba Bersih (X_2), dan Laba Operasi (X_3).

Variabel terikat (Y) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Arus Kas .

3.4.2 Operasi Variabel

Operasi Variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Operasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah gambaran operasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Operasi variabel

Variabel	Definisi	Perhitungan	Skala
Laba Kotor (X1)	Laba yang diperoleh dari penjualan setelah harga pokok dalam periode 1 tahun dalam satuan jutaan rupiah (Hery, 2015:24)	Laba kotor = penjualan – harga pokok penjualan (Hery, 2015:24)	Rasio
Laba bersih (X2)	Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban (Hery,2015)	Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan (Hery 2015:25)	Rasio
Laba operasi (X3)	Kelebihan laba kotor terhadap beban operasi dalam periode 1 tahun dalam satuan jutaan rupiah (Harahap, 2018:32)	Laba operasi = laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih - dengan beban pokok penjualan (Harahap, 2018:32)	Rasio
Arus Kas Masa Mendatang (Y)	Total arus kas setelah tahun tamatan (Yulianti, 2015:323-337)	AK = AKt (Yulianti, 2015:323-337)	Rasio

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yang dilakukan dengan mendownload laporan keuangan perusahaan terkait melalui situs <https://www.idx.co.id>

3.6 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = ArusKas

X1 = LabaKotor

X2 = Laba Bersih

X3 = LabaOperasi

B1-B3 = Koefisien korelasi

e = Standarderror

Terdapat dua jenis uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu maka dilakukan uji normalitas. Dalam Penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* dan uji Kolmogorov–Smirnov Z (Ghozali 2016:154-156).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari besarnya nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Besarnya nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 ". (Ghozali2016:156-157).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu antar periode maka dilakukan uji korelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run test*.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Untuk melakukan pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas maka dapat dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.(Ghozali 2016:159).

3.6.3.2 Uji Simultan

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji Simultan (Uji F). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) Laba kotor, Laba bersih, dan Laba operasi secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa datang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari Laba kotor, Laba bersih, dan Laba operasi secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2016:95).

3.6.3.3 Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Laba kotor, Laba bersih, dan Laba operasi secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa datang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Laba kotor, Laba bersih, dan Laba operasi secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa datang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2016:96).

Menurut Ghozali (2016:97) dalam penelitian ini nilai F-hitung akan dibandingkan dengan nilai F-tabel, pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F dan Uji T ini adalah:

1. H_0 Diterima jika nilai : $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a Diterima jika nilai : $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$
3. H_0 Diterima apabila : $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$
4. H_a Diterima apabila : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kas

Kas merupakan salah satu istilah yang terdapat dalam dunia akuntansi. Istilah kas biasanya digunakan untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan. Semakin besar nilai kas sebuah perusahaan, maka semakin besar pula uang tunai yang mereka miliki. Dalam laporan keuangan, kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian dari aset atau pun aktiva lancar. Kedudukan kas dalam aset atau pun aktiva lancar dibuat sejajar dengan kedudukan aktiva lancar lainnya seperti persediaan ataupun piutang dagang (Sugiri dan Riyono, 2005: 129)

Dalam dunia bisnis, jumlah kas sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator kemampuan atau pun kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (dengan syarat nilai aktiva tetap sebanding dengan nilai aktiva lancarnya). Ketika perusahaan memiliki jumlah kas yang besar, pihak pihak terkait (kreditor, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan, investor, dll) perusahaan cenderung akan lebih mempercayai perusahaan tersebut, sehingga aktivitas kerja sama atau pun penanaman modal dapat berjalan dengan lebih lancar (Kasmir, 2012:214)

Istilah kas pada dasarnya berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata '*cash*' yang artinya uang tunai. Oleh karena itu, jika diartikan menurut

sumber bahasa atau pun kata pembentuknya, kas merupakan kekayaan milik perusahaan yang berbentuk uang tunai. Jika diartikan secara lengkap, maka pengertian kas adalah uang tunai yang paling likuid ataupun paling cair yang biasanya diposisikan sebagai bagian teratas dari aset milik perusahaan (Hery, 2015:122).

Dalam PSAK No.2 paragraf 43, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. Oleh karena itu penting untuk memahami secara jelas tentang definisi kas yang dimaksud dalam laporan ini.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. Dalam *Statement of Financial Accounting Standart* no.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

2.1.2 ArusKas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Pengeluaran kas ada yang bersifat *continue* seperti pengeluaran rutin dan ada pula yang bersifat *intermitten* seperti untuk pembayaran dividen, pajak, dan pembelian aktiva tetap.

Pengeluaran kas untuk pembayaran-pembayaran tersebut sering disebut sebagai aliran kas keluar atau *cash outflow*. Sedangkan penerimaan-penerimaan kas disebut sebagai *cash inflow*. Aliran kas masuk bisa diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari hasil penjualan tunai, penerimaan utang, dan penerimaan penerimaan lainnya. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar inilah yang sering disebut sebagai arus kas (Sutrisno, 2016:67).

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian dari laporan keuangan pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Alasan utama keputusan FASB yang mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas adalah keinginan untuk membantu para investor dan kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik (Hery, 2015:122).

Kasmir (2012:40) mengatakan bahwa kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna untuk membayar sebagai kebutuhan yang diperlukan.

Dalam pembuatan laporan keuangan, guna mempermudah para *stakeholder* untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan laporan arus kas menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat terlewatkan. Menurut Bastian (2006:66) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi

Pendidikan, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat melalui tiga sisi yakni kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi kas masuk maupun kas keluar yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi dana yang digunakan.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang kas yang diterima dan dibayarkan suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode (Junaidi, 2015:100).

Laporan arus kas sendiri merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait mampu tidaknya perusahaan menghasilkan arus kas di masa selanjutnya dengan melakukan evaluasi pada arus kasa sebelumnya dan menjadikan masa sekarang bahan pertimbangan dalam menghadapi risiko dan memaksimalkan peluang di masa selanjutnya. Hal ini bisa kita lihat juga melalui laporan keberhasilan operasional perusahaan yaitu laba rugi, karena arus kas masa selanjutnya bisa kita estimasi melalui laba yang di dapatkan entitas (Alamsyah dan Noor, 2019:57)

Laporan laba rugi terdiri dari nilai laba akuntansi dengan komponen pokok yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak penghasilan, laba dari operasi berkelanjutan dan laba bersih. Informasi

laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan. Laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan dan memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan arus kas jika laba di pecah ke dalam komponen akrual (Kieso, et al 2018:184).

2.1.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan ArusKas

Menurut Kieso, et al (2018:142) kegunaan informasi arus kas adalah membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dariluar.

Menurut Harahap (2018:257), dengan melakukan analisis arus kas, seseorang dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam meng"*generate*"kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu, selain itu dapat juga mengetahui kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masadepan.

2.1.4 Keunggulan Laporan ArusKas

Hery (2015:124) mengatakan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator

yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban *not cash* (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan.

Beban non kas yang besar ini akan memuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui

sebuah proses laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Fahmi (2012:21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011:6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Harahap (2018:19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan *output* dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Identifikasi transaksi
2. Analisis transaksi
3. Pencatatan pada Jurnal
4. Posting Buku besa
5. Penyusunan neraca saldo
6. Penyusunan neraca penyesuaian

7. Penyusunan neraca saldo disesuaikan
8. Jurnal penutup
9. Neraca saldo Penutup
10. Jurnal Pembalik

2.1.6 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2018:3).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. (Hidayat, 2018:4).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”(Hery, 2015:142).

Menurut Hidayat (2018:5) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.7 Laporan Laba-Rugi

Seperti diketahui laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh labakotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating financial income and expenses*).
4. Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Najmudin (2011:71) Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus di buat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah

pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Bentuk Laporan Laba Rugi Yayah (2016 : 162) Bentuk laporan laba rugi yang biasa digunakanyaitu:

1. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total pendapatan terhadap totalbeban.
2. Bentuk *multiple step*, yaitu dengan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Penjualan dikurangi retur penjualan diperoleh penjualan bersih yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor. Lalu laba kotor dikurangi beban operasi dan diperoleh labausaha.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa isi laporan laba-rugi terdiri dari beberapa pos, yaitu penghasilan, harga pokok, biaya usaha serta pos-pos penghasilan dan biaya lainnya, maka daripada itu pengklasifikasian dapat dilakukan sebagaiberikut:

1. PenjualanBersih

Hasil penjualan/penerimaan perusahaan setelah dikurangi potongan dan return penjualan.

2. Harga PokokPenjualan

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual. Untuk perusahaan manufaktur, biaya tersebut dapat terdiri dari harga pokok produksi: Bahan Baku (*Raw Material*) Upah Langsung (*Direct Labour*) Biaya pabrik (*Biayaoverhead*)

3. Labakotor

Adalah laba dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban-beban (biaya) operasional perusahaan.

4. BiayaUsaha

Umumnya biaya usaha terdiri dari Biaya penjualan (*Selling Expenses*), adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan perusahaan (contoh: Biaya promosi, pengiriman barang dll). Biaya umum dan Administrasi (*General and Administration Expenses*), adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan penjualan (contoh: biaya telpon, biaya gaji bagian administrasi dll)

5. LabaUsaha

Dapat juga diartikan laba bersih operasi, yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

6. Laba sebelum bunga danpajak

Laba yang didapat perusahaan sebelum dipotong oleh bunga danpajak.

7. Labaditahan

Laba setelah pajak dikurangi pembagian deviden kepada pemegang saham, laba ditahan tersebut diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan nilainya diakumulasi selama umur hidup perusahaan.

8. Laba Bersih setelah pajak (*Earning AfterTax*)

Jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak (Hidayat, 2018:23).

2.1.8 Laba Kotor

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik manajemen, kesejahteraan karyawan, penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi ataupun untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. (Kasmir, 2012:302).

Perolehan data laba kotor umumnya dipengaruhi oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Jika penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotorpun akan ikut turun (Harahap, 2018:221).

Kasmir (2012:305) mengatakan bahwa laba kotor dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor penjualan dan harga pokok penjualan. Penjualan maksudnya adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Penjualan sendiri

dipengaruhi oleh harga jual dan faktor jumlah barang yang dijual. Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab perubahan harga jual adalah perubahan nilai harga jual persatuan.

2.1.9 Laba Operasi

Laba operasi (*operating income*) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9). Sedangkan menurut Kasmir (2012:303) Laba operasi adalah laba yang meliputi semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih penjualan neto dengan HPP dan biaya operasi. Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan. Perkembangan nilai laba operasi dari tahun ke tahun memberikan suatu gambaran bagi pengguna laporan dalam

menganalisis kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan di masa depan, baik dari segi biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan maupun efisiensi atas biaya tersebut (Soemarso 2004:252).

2.1.10 Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk dengan pajak (Kasmir, 2012:303). Menurut Harahap (2018: 304) untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan adalah dengan membagi pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dengan banyaknya penjualan. Semakin besar nilai persentase ini akan semakin baik dikarenakan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2.1.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Menurut Kieso (2018:187), Laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya, pada laba kotor keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa depan.

Hal yang senada disampaikan oleh Ramadhan (2015.1) Pada penelitian yang dilakukan tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Rispayanto (2013:1) tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dan laba kotor tidak berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwasanya, laba kotor memiliki pengaruh terhadap memprediksi arus kas masa datang.

2.1.12 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas

Rispayanto (2013:1) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang menyatakan bahwa Laba operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal yang senada disampaikan oleh Nurlita et al (2019:1-13) dalam penelitian yang dilakukan diketahui bahwa laba operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap memprediksi arus kas di masa depan.

Alamsyah dan Noor (2019:1) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa laba operasi menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap arus kas masa datang.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh Ulum (2020:1-16), Pada penelitian yang dilakukan yang berjudul Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2018

diketahui bahwa, Laba operasi tidak berpengaruh untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas maka peneliti mengambil asumsi bahwa laba operasi memiliki pengaruh terhadap memprediksi arus kas dimasa datang.

2.1.13 Pengaruh Laba Bersih Terhadap ArusKas

Menurut Subramanyam (2010:72), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi parainvestor.

Yulianti *et al* (2015:323-337) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan. Jika laba bersih lebih besar dari yang diperkirakan, maka arus kas sekarang juga akan lebih besar dari yang diperkirakan dan rata-rata probabilitas arus kas di masa mendatang akan meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yuwana *et al* (2014:1-10) bahwa laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Kualitas laba yang tinggi memudahkan prediksi akurat tentang arus kas operasi di masa depan, karena laba bersih pada periode sekarang bisa memberikan informasi tentang arus kas sekarang dan laba dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan kelajuan laba di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa laba bersih memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk penelitian sebelumnya dapat dilihat di tabel 2.1 di bawah ini:

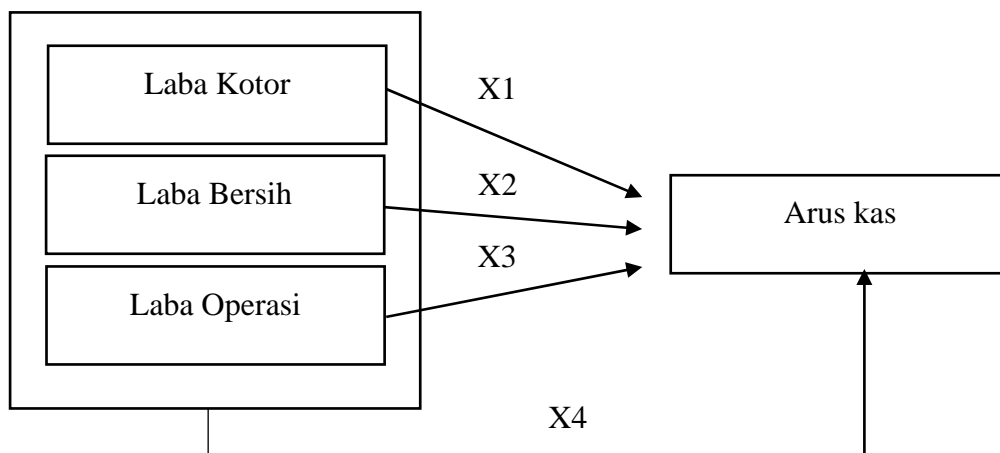
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Variabel x	Variabel y	Model analisis	Hasil penelitian
1	Wanti (2012)	Kemampuan laba bersih, arus kas oprasi, dan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage di BEI	1. Laba bersih 2. Arus kas oprasi 3. Rasio piutang	Arus kas masa datang	Regresi linier berganda	Laba bersih berpengaruh signifikan sedangkan arus kas operasi dan rasio piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan perusahaan
2	Rispayanto (2013)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas oprasi dalam memprediksi arus kas oprasi masa datang	1. Laba kotor 2. Laba oprasi 3. Laba bersih 4. Arus kas oprasi	Arus kas masa datang	Regresi linier berganda	Laba bersih dan laba kotor tidak berpengaruh positif, sedangkan Laba operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan.
3	Ramadhan (2015)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang	1. Laba kotor 2. Laba oprasi 3. Laba bersih	Arus kas masa datang	Regresi linier berganda	laba kotor dan laba bersih berpengaruh sedangkan laba operasi tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

2.3 KerangkaKonseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I sebelumnya, maka diperoleh kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Dokumentasi pribadi

2.4 Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus kas pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun2016-2019
- H₂: Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus kas pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun2016-2019
- H₃: Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus kas pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun2016-2019

H4: Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih secara simultan berpengaruh terhadap Arus kas pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data skunder, dimana data ini diperoleh melalui situs <https://www.idx.co.id>. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah laba kotor, laba bersih, dan laba operasi sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah Arus kas .

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis.

Sampel pada penelitian ini ada 33 sampel, dan data diperoleh dari laporan laba rugi dan arus kas perusahaan manufaktur selama tahun 2016-2019 yang terdapat pada BEI, memiliki laba positif, laporan keuangan masih lengkap selama periode 2016-2019 dan tidak melakukan *merger*.

Setelah dilakukan *screening* data peneliti menemukan data *outlier* , yang mana data *outlier* ini dapat mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka data *outlier* ini peneliti keluarkan dari sampel.

Prosedur Penyampelan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019	108
2. Perusahaan mengalami Laba negative	(2)
3. Perusahaan yang melakukan <i>merger</i>	(0)
4. Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya	(39)
5. Data outlier	(34)

Jumlah sampel yang digunakan

33

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi

Statistics

		Laba Kotor	Laba Bersih	Laba Operasi	Arus Kas
N	Valid	99	99	99	99
	Missing	1	1	1	1
Mean		1.134.100.5051	396.199.3232	5.86.131.0101	675.033.3939
Median		599.621.0000	162.059.0000	232.630.0000	265.018.0000
Std. Deviation		1.496.841.06007	699.933.47924	956.327.03041	1.356.776.01895
Minimum		101.128.00	11.471.00	21.388.00	24.208.00
Maximum		9.134.849.00	4.554.391.00	6.488.206.00	8.294.891.00

Note: Dalam jutaan rupiah

Seperti yang diketahui pada tabel frekuensi di atas, bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 data, dimana data ini mewakili dari banyaknya jumlah sampel yang digunakan yakni 33 perusahaan dimana data yang digunakan adalah data Laba Kotor, Laba Bersih, laba operasi, dan Arus kas yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing emiten pada periode 2016-2019.

Melalui tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara nilai minimum dan maksimum yang terdapat

pada sampel. Nilai maksimum pada Laba kotor adalah sebesar Rp9.134.849.000.000 yang ditunjukkan oleh PT. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia) tahun 2018 sedangkan nilai minimum untuk Laba kotor adalah sebesar Rp101.128.000.000 yang ditunjukkan oleh PT IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk.) tahun 2018. Pada Laba bersih nilai maksimum sebesar Rp4.554.391.000.000 yang ditunjukkan oleh PT. CPIN (Charoen Phokpand Indonesia) tahun 2018 sedangkan nilai minimum menunjukkan angka sebesar Rp 11.471.000.000 yang ditunjukkan oleh PT. RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk) tahun 2016. Pada Laba operasi nilai maksimum sebesar Rp6.488.206.000.000 yang ditunjukkan oleh PT. CPIN (Charoen Pokhpand Indonesia Tbk) tahun 2018 sedangkan nilai minimum menunjukkan angka Rp21.388.000.000 yang ditunjukkan oleh PT RICY (Rizky Putra GlobalindoTbk.) tahun 2016. Pada Arus kas masa depan nilai maksimum ditunjukkan oleh PT INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk) sebesar Rp829.489.000.000 tahun 2017 sedangkan nilai minimum untuk Arus kas masa depan ditunjukkan oleh PT BUDI (Budi Starch & Sweetner Tbk) dengan nilai sebesar Rp24.208.000.000 tahun 2019.

Dengan perbedaan yang signifikan antara nilai maksimum dan minimum sampel tentunya hal ini akan berpengaruh pada uji asumsi klasik yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu pada uji asumsi klasik nantinya akan terdapat perbedaan dalam jumlah sampel yang digunakan dikarenakan peneliti menggunakan teknik eliminasi nilai ekstrim yang sesuai dengan IBM SPSS Statistik 16.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

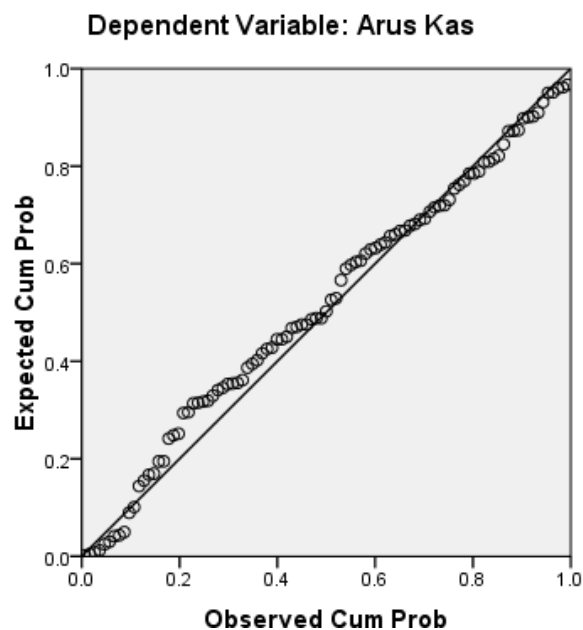
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini menggunakan uji P-Plot dimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik yang berada pada gambar mengikuti garis diagonal, menurut Imam Ghozali (2011:161) “model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik)

yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hal ini maka diketahui bahwa data yang dimiliki oleh peneliti berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji lanjut terhadap penelitian ini.

Untuk uji lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel klogomorov-smirnof dibawah ini:

Tabel 4.2 Klogomorof-Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.80083208
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.044
	Negative		-.089
Kolmogorov-Smirnov Z			.885
Asymp. Sig. (2-tailed)			.414
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.390 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.377
		Upper Bound	.402

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig 2 tail menunjukkan nilai sebesar 0,39 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai alfa, yang artinya data yang dimiliki oleh peneliti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitaas

Untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2011:107-108), tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* >0.100 dan nilai VIF < 10.00 . Untuk melihat nilai VIF peneliti, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Tabel Kolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba Kotor	.304	3.291
Laba Bersih	.164	6.116
Laba Operasi	.153	6.519

a. Dependent Variable: Arus Kas

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai tolerance pada variable Laba Kotor menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.304 dengan nilai VIF sebesar 3.291, pada variabel Laba Bersih nilai *tolerance* menunjukkan 0.164 dengan VIF sebesar 6.116 dan untuk Variable Laba Operasi nilai *tolerance* 0.153 dengan nilai VIF sebesar 6.519. maka hal ini mengikuti syarat Dimana nilai *tolerance* >0.100 dan nilai VIF < 10.00 . Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki oleh peneliti menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas padadata.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel *Run test* di bawah ini.

Tabel 4.4 Tabel Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00484
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	41
Z	-1.919
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

a. Median

Hasil output SPSS pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,065. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 for Windows.

4.1.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi penelitian sebagaiberikut:

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.524	.81338

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Laba Kotor, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil regresi dapat dilihat pada nilai R square sebesar 0.539 yang menunjukkan bahwa korelasi atau kerekatan hubungan antara Laba Kotor, laba bersih, laba operasi dan arus kas dimasa mendatang adalah sebesar 53,9%. Nilai adjusted R Square sebesar 0,524 mengindikasikan bahwa variasi Laba Kotor, laba bersih, laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang hanya memiliki persentase sebesar 52,4% sedangkan sisanya sebesar 47,6% dijelaskan oleh faktor-faktor yang belum diteliti.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (variable independen) terhadap variabel

terikat (variable dependen). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Arus Kas

X1 = Laba Kotor

X2 = Laba Operasi

X3 = Laba Bersih

B1-B3 = Koefisien korelasi

e = Standard error

Adapun hasil pengolahan data dari nilai regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.915	1.199		1.597	.113
Laba Kotor	.692	.155	.564	4.459	.000
Laba Bersih	.452	.154	.506	2.936	.004
Laba Operasi	-.323	.176	-.327	-1.836	.070

a. Dependent Variable: Arus Kas

Analisis dari tabel 4.6 dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Arus kas masa depan} = 1.915 + 0.692 \text{ laba kotor} + 0.452 \text{ laba bersih} - 0.323 \text{ laba operasi}$$

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah (1.915) dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika laba kotor, laba bersih, dan laba operasi nilainya adalah 0 (nol), maka nilai dari arus kas dimasa mendatang adalah 1.915.
2. Koefisien regresi untuk variabel laba kotor adalah 0.692 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel laba kotor dan variabel x lainnya diasumsikan tetap, maka besarnya arus kas dimasa mendatang akan meningkat sebesar 0.692
3. Koefisien regresi untuk variabel laba bersih adalah 0.452 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel laba bersih dan variabel x lainnya diasumsikan tetap, maka besarnya arus kas dimasa mendatang akan meningkat sebesar 0.452
4. Koefisien regresi untuk variabel laba kotor adalah -0.323 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel laba kotor dan variabel x lainnya diasumsikan tetap,

maka besarnya arus kas dimasa mendatang akan menurun sebesar 0.323.

4.1.3.3 Uji Simultan

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.413	3	24.471	36.989	.000 ^a
	Residual	62.851	95	.662		
	Total	136.264	98			

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Laba Kotor, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel–variabel bebas (laba kotor, laba bersih, laba Operasi) secara simultan terhadap variabel terikat (arus kas). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Menurut imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig $<0,05$ maka artinya adalah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai ini tentunya lebih kecil dibandingkan dengan nilai sig 0,05 yang artinya adalah, variabel laba kotor, laba bersih, laba operasi secara simultan berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang. Adapun cara lain untuk menentukan pengaruh dari variabel X terhadap Y secara

simultan adalah dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat pada tabel 4.7.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 36,989 dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 =$ jumlah variabel bebas $= 3$ dan $df_2 = n(99) - k (3) = 96$ adalah 2,70, maka hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,989 > 2,70$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.

4.1.3.3 Uji Parsial(T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. $H_a : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih secara simultan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2016:96).

Pengujian kebenaran hipotesis dalam penelitian dapat dilihat dari hasil Uji t.

1. Laba Kotor(X_1)

$H_1 : b_1 > 0$ artinya ada pengaruh positif laba kotor terhadap arus kas dimasa mendatang.

2. Laba Bersih (X_2).

$H_2 : b_2 > 0$ artinya ada pengaruh positif laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang.

3. Laba operasi(X_3)

$H_3 : b_3 < 0$ artinya ada pengaruh laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang.

Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat di lihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.915	1.199		1.597	.113
	Laba Kotor	.692	.155	.564	4.459	.000
	Laba Bersih	.452	.154	.506	2.936	.004
	Laba Operasi	-.323	.176	-.327	-1.836	.070

a. Dependent Variable: Arus Kas

1. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas dimasa mendatang

Untuk variabel laba kotor diperoleh nilai t hitung sebesar 4.459. dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ dimana rumus untuk mencari nilai t tabel = $(\alpha/2;n-k-1)$. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai t tabel yaitu sebesar 1.985251. Maka diperoleh hasil: t hitung > t tabel = (4,459>1.985251)

dengan taraf signifikansi 0.00 yang artinya adalah laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.

2. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang

Untuk variabel laba bersih diperoleh nilai t hitung sebesar 2.936 dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ dimana rumus untuk mencari nilai t tabel = $(\alpha/2;n-k-1)$. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 1.985251. Maka diperoleh hasil: t hitung > ttabel = (2.936>1.985251) dengan taraf signifikansi 0.004 yang artinya adalah laba kotor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.

3. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang

Untuk variabel laba operasi diperoleh nilai t hitung sebesar -1.836 dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ dimana rumus untuk mencari nilai t tabel = $(\alpha/2;n-k-1)$. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai ttabel yaitu sebesar 1.965251. Maka diperoleh hasil: t hitung < t tabel = (-1,836<1.985251) dengan taraf signifikansi 0.070 yang artinya adalah laba operasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari laba kotor, laba bersih, dan laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2016-2019.

4.2.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor (X1) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan dari uji t dimana hasil t hitung $>$ t tabel ($4,459 > 1.965251$) dan dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis pertama.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t), variabel laba kotor memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Sedangkan berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba bersih, dan laba operasi secara bersama-sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas dimasa mendatang. Kemudian dilihat dari nilai t, variabel laba kotor memiliki nilai t yang lebih tinggi dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasamendatang.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Kieso (2018:187), Laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya, pada laba kotor keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa depan. Ramadhan (2015.1) Pada penelitian yang dilakukan tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa Mendatang.

4.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih (X2) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan dari uji t dimana hasil t hitung > t tabel ($2.936 > 1.965251$) dan dengan taraf signifikansi sebesar 0.004. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis kedua.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Subramanyam (2010:72), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi

di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang sehingga perusahaan dapat membayar deviden bagi parainvestor.

Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti *et al* (2015:323-337) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan. Jika laba bersih lebih besar dari yang diperkirakan, maka arus kas sekarang juga akan lebih besar dari yang diperkirakan dan rata-rata probabilitas arus kas di masa mendatang akan meningkat.

4.2.3 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba operasi (X3) menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa Mendatang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan dari uji t dimana hasil t hitung < t tabel ($-1.836 < 1.965251$) dan dengan taraf signifikansi sebesar 0.070. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga.

Ulum (2020:1-16), Pada penelitian yang dilakukan yang berjudul Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2018 diketahui bahwa, Laba operasi tidak berpengaruh untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini dikarenakan tidak tetapnya nilai laba operasi pada setiap tahunnya, adanya penambahan dan pengurangan karyawan, adanya perbaikan unit yang tidak dapat diduga, hal inilah yang mungkin menyebabkan

laba operasi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan arus kas masa depan.

4.2.4 1 Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Laba Operasi Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor (X1), laba bersih (X2), dan Laba operasi (X3) secara simultan menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan dari uji f dimana hasil f hitung $>$ f tabel ($36,989 > 2,70$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Seperti yang diketahui bahwa berdasarkan uji parsial, baik itu laba bersih dan laba kotor, kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang sedangkan untuk laba operasi tidak berpengaruh. Hal yang menurut peneliti menjadi penentu mengapa secara simultan laba kotor (X1), laba bersih (X2), dan Laba operasi (X3) dapat berpengaruh signifikan adalah karena pengaruh dari laba kotor secara parsial terhadap arus kas masa depan, dimana selisih antara t hitung dan t tabel pada variabel ini adalah sebesar 3.940 dimana nilai ini sudah lebih besar dibandingkan dengan t hitung dari variabel laba bersih itusendiri.

Laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya, pada laba kotor keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa depan (Kieso,2018:187)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Laba kotor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang dengan nilai t hitung sebesar 4,459 dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang dengan nilai t hitung sebesar 2,746 dengan signifikansi sebesar 0,004.
3. Laba operasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang dengan nilai t hitung sebesar -1,836 dengan signifikansi sebesar 0,070.
4. Laba kotor, laba bersih, laba operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang dengan nilai uji f sebesar 36,989 dan signifikansi sebesar 0,00.
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa ke-3 variabel ini hanya memiliki pengaruh sebesar 52,4% terhadap nilai arus kas. Terdapat 47,6% lainnya yang dapat dijadikan variabel untuk mengukur pengaruh dari nilai arus kas dimasa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat di antara nya:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa memilih perusahaan yang memiliki pengelolaan laba akuntansi dan arus kas yang baik. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi dan menilai perusahaan.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih meningkatkan laba akuntansi perusahaan setiap periode untuk dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan lebih bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.A, Dan Noor, S.A. 2019. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. E-Jra. Vol.8.No.1.
- Andayani, R.D., I Gede, A.W. 2015. *Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.10.No.3.
- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In Iop Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). Iop Publishing.
- Budiyasa, A.A.P.M., Dan Eka, A.S. 2015. *Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Harahap Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Cetakan Kesebelas. Depok: Rajagrafindo Persada
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jordan, S.R. 2015. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang (The Influence Of Gross Profit, Operating Income, And Net Income In Predicting Future Cash Flow)*. Artikel Mahasiswa. Vol.1.No.1.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajagrafindopersada.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J And Warfield, Teery. D. (2018). *Intermediate Accounting Ifrs Edition*. Edisi 3. Wiley.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariiyyah Modern*. Andi, Yogyakarta.
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: An Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nurlita, R.R., Tatas, R.N., Dan Nur Ainayah. 2019. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017*. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Majapahit*.
- Ramadhan., J.S. 2015. *Tentang Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. *Aim*. Vol.1.No.3.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rispayanto Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Oprasi Dalam Memprediksi Arus Kas Oprasi Masa Datang*.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Statu Pengantar*. Buku 1. Edisi Lima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidiah, Y.M. 2017. *Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. *Eksis*. Vol.12.No.2.

- Subramanyam K.R Dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Dua, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, S Dan B.A. Riyono. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Ampykpn.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, M.M. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ulum, Sariul. 2020. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018*. Jurnal Fakultas Bisnis Universitas 17 Agustus 1945surabaya.
- Wanti, F.K.P. 2012. *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.1.No.3.
- Yayah, P.S. 2016. *Akuntansi Laba & Rugi*. Penerbit: Pustaka Ilmu Semesta, Jakarta
- Yulianti. (2015). *Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. J. Dinamika Sosbud, Vol.17.No.2.
- Yuwana, Vina Dan Yulius Jogi Christiawan. (2014). *Analisis Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Business Accounting Review, Vol.2.No.1.